



**DPRD KOTA YOGYAKARTA**  
**SUARA WAKIL RAKYAT**  
 JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP.(0274) 540650

**TAK HARUS MENGEJAR ASPEK PRODUKSI**  
**Inovasi, Pertanian Perkotaan Bisa Jadi Andalan**

**YOGYA (KR)** - Pertanian perkotaan seperti Kota Yogya memiliki permasalahan kompleks. Selain lahan yang cukup terbatas, hampir sebagian masyarakatnya bukan berasal dari petani. Meski demikian, pertanian perkotaan tetap bisa menjadi andalan manakala lebih mengedepankan inovasi.

Anggota Komisi B DPRD Kota Yogya Oleg Yohan, menilai inovasi dalam aspek pertanian perkotaan tersebut ialah mengembangkan sisi hobbies.

"Jadi tidak harus mengejar aspek produksi. Pasti kita akan kalah dengan kabupaten lain yang luas lahan pertaniannya tidak terbatas. Tetapi justru dengan adanya inovasi bisa membuat pertanian perkotaan tetap andalan. Ada nilai lebih," ungkapnya.

Dicontohkannya beberapa warga di Tegalrejo yang menanam atau budidaya cabai namun bukan buahnya yang hendak dinikmati melainkan seluruh unsur mulai dari pot, media tanam, pohon hingga buah cabainya. Dengan sentuhan hobi, tanaman cabai hias tersebut bisa bernilai cukup tinggi. Hal itu juga tidak perlu mengandalkan lahan luas lantaran sistem tanamnya sangat variatif. Bisa memanfaatkan media polybag hingga sistem vertikultur. "Jadi tidak hanya buahnya saja yang dijual tetapi 'sak pohon-pohone'. Begitu pula tanaman pisang, yang dikembangkan 'sak debog-deboge'. Ini yang dinamai inovasi. Melalui kreativitas, maka sebuah tanaman bisa memiliki nilai lebih," imbuh anggota Fraksi NasDem ini.

Menurut Oleg, dinas terkait atau Dinas Pertanian dan Pangan harus mengambil peran yang semakin intensif dalam mendukung inovasi pertanian perkotaan. Terutama dalam pembimbingan agar selalu muncul inovasi baru, pendampingan sebagai bentuk edukasi, bahkan hingga bantuan bibit serta pemasaran.

Selain itu, imej petani yang identik dengan pakaian lusuh pun bisa diubah. Warga yang menggeluti pertanian perkotaan rata-rata tetap berpenampilan rapi dan menarik. Harapannya, kaum muda semakin banyak yang ikut menggeluti dalam menciptakan inovasi dalam bercocok tanam. "Itu nanti juga bisa dikembangkan untuk tanaman obat keluarga atau toga. Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) sudah bisa melakukan pendampingan ke masyarakat. Bagaimana lahan yang terbatas itu nanti hasilnya bisa lebih," tandasnya.

Sedangkan untuk mendukung ketahanan pangan, menurutnya, keberadaan kampung sayur atau lorong sayur yang dikelola oleh kelompok tani tetap perlu dikembangkan. Terutama dengan menanam apa yang dikonsumsi, serta mengkonsumsi apa yang ditanam.

**(Dhi)-f**

**Oleg Yohan**  
 Komisi B



KR-Istimewa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005